

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut pendapat Sagala, kata manajemen berasal dari kata *Managio* yang berarti “pengurusan” atau *Managiare* yang berarti “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Robbins and Coulter mendefinisikan manajemen dengan “*Management involves coordinating and over seeing the work activities of other so that their activities are completed efficiently and effectively*”, manajemen merupakan proses pengordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Arikunto dan Yuliana yang mengartikan manajemen sebagai sebuah rangkaian dari segala kegiatan yang di lakukan dengan secara kerjasama melalui dua orang atau lebih dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Menurut pendapat dari James A. F Stoner bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian terhadap seluruh anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi guna tercapainya sebuah tujuan yang telah di tetapkan. Pendapat tersebut memiliki kesamaan

¹⁵ Suriya Jaya, “Manajemen Perubahan Di Sekolah,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 10 Februari 2021, 82–94.

dengan pendapat dari George R. Terry bahwa manajemen ialah kemampuan dalam mengarahkan serta mencapai hasil yang diharapkan dengan adanya tujuan dari usaha seluruh anggota dan sumber daya lainnya.¹⁶ Sedangkan Mondy & Premeaux mengartikan manajemen sebagai aktivitas atau tahap-tahap tertentu agar dari semua anggota yang terlibat dapat bekerjasama sesuai dengan prosedur, pembagian kerja serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah di tugaskan dengan adanya sebuah pengawasan guna tercapainya tujuan bersama. Berdasarkan dari adanya berbagai definisi tersebut, menunjukkan bahwa manajemen mempunyai arti yang sangat luas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengarahan, pengendalian dan evaluasi sumber daya organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁷

2. Fungsi Manajemen

Menurut Sondang P. Siagan, manajemen memiliki beberapa fungsi diantaranya yakni :

- a. Planning (perencanaan), diartikan sebagai keseluruhan dalam proses pemikiran serta penentuan dengan secara matang terkait hal-hal yang akan dijalankan di masa yang akan mendatang untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Organizing (pengorganisasian), diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan anggota, alat, tugas serta tanggung jawab

¹⁶ Junianto Sitorus, "MANAGEMENT IN THE CONTEXT OF ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT," *Hijri* 8, no. 1 (22 Oktober 2019): 71–86.

¹⁷ Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa* (umsu press, 2021).

dan wewenang, sehingga mampu untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai sebuah kesatuan dalam upaya mencapai tujuan.

- c. *Motivating* (penggerakan), diartikan sebagai keseluruhan proses dalam pemberian motivasi bekerja terhadap para anggota yang terkait, sehingga dari seluruh para anggota tersebut tergerak untuk dapat bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- d. *Controlling* (pengawasan), diartikan sebagai suatu proses dalam mengamati pelaksanaan dari seluruh kegiatan organisasi yang dikerjakan, hal ini untuk memastikan agar seluruh pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. *Evaluation* (penilaian), diartikan sebagai proses pengukuran atau perbandingan dari hasil pekerjaan yang telah telah dicapai maupun belum tercapai.¹⁸

B. Tinjauan Tentang Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni kepala dan sekolah, “kepala” dapat di artikan sebagai seorang ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” yang mempunyai arti sebagai lembaga tempat yang mana di dalamnya terdapat sebuah

¹⁸ Ramdanil Mubarak, “PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM,” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

kegiatan menerima dan memberi pelajaran. Menurut Hendarman (2015) dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah* dengan penulis Yulius Matputun menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam satuan pendidikan yang mempunyai tugas untuk menjalankan manajemen satuan pendidikan yang di pimpinnya. Dalam pernyataan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa kepala sekolah ialah seorang guru yang di beri tugas tambahan dalam memimpin satuan lembaga pendidikan.¹⁹

Kemudian menurut Mulyasa yang di kutip oleh Adrianus Bawamenewi dalam jurnal (RPP) di jelaskan bahwa, kepala sekolah merupakan seseorang yang menjadi penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana dan berperan sebagai seorang pengawas dalam lembaga sekolah yang di pimpinnya.²⁰ Adapun menurut Wahjosumido yang di kutip oleh Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* di jelaskan bahwa, kepala sekolah dapat di artikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di emban tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah yang mana di dalamnya terdapat pelaksanaan

¹⁹ Yulius Matputun, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan ... - Yulius Matputun - Google Buku," diakses 9 April 2023, https://books.google.co.id/books?id=wQCEDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

²⁰ Bawamenewi, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA DI SMA NEGERI 1 LOLOFITU MOI." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 235–41, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>. Hal. 237.

proses kegiatan belajar mengajar antara guru yang mengajar atau murid yang menerima materi pembelajaran dari guru.²¹

Sehingga dapat di artikan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang di berikan sebuah tanggung jawab tambahan dalam memimpin suatu lembaga sekolah yang mana di dalamnya terdapat penyelenggaraan proses belajar mengajar atau sebuah tempat di mana akan terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran serta peserta didik yang akan menerima pelajaran tersebut.

2. Peran Kepala Sekolah

Menurut Robbins, peran ialah sebagai “a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit”, sementara Veitzhal Rivai mendefinisikan peran sebagai perilaku yang di atur serta di harapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sehingga dapat di artikan bahwa peranan dalam konteks organisasi merupakan perilaku yang harus di lakukan oleh seseorang dengan berdasarkan kedudukan, status, serta berdasarkan posisi tertentu yang di miliki dalam sebuah organisasi.²² Kepala sekolah sebagai seorang manajer utama dalam lembaga sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan strategi yang tepat dalam

²¹ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono Pardjono, “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015): 124–33, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

²² Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono Pardjono, “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015): 124–33, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

menjalankan program-program yang telah ditetapkan, yakni mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut dalam berinteraksi dengan baik terhadap para bawahannya.²³

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) disebutkan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya mempunyai tujuh peran di antaranya yakni sebagai Edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja serta berperan sebagai wirausahawan.²⁴ Menurut pendapat E. Mulyasa dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang dikutip oleh Ariadna Mulyati di jelaskan, bahwa seorang kepala sekolah dalam lembaga pendidikan akan berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²⁵

a. Kepala sekolah sebagai educator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai educator harus mempunyai sebuah kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek serta memberi contoh dalam mengajar. Adapun kepala sekolah dalam perannya sebagai educator juga harus mampu untuk memiliki sebuah strategi yang tepat guna meningkatkan

²³ Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Abduloh Afif, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 107–30, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>.

²⁴ Aris Suhud, Jimmi Copriady, dan Isjoni Isjoni, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU," *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 8, no. 1 (30 Juni 2020): 51, <https://doi.org/10.31258/jmp.8.1.p.51-60>.

²⁵ Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan," *El-Idarah (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 08, no. 02 (2022): 5.

profesionalisme tenaga kependidikan yang terdapat dalam lembaga sekolah yang di pimpinnya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Hasibun menyatakan bahwa manajer merupakan sumber aktivitas dan mereka harus mampu untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan seluruh kegiatan, agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang telah di tetapkan. Terdapat persamaan dari pendapat tersebut dengan pendapat Nur Aedi dalam Jurnal yang berjudul “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*” bahwa seorang kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen lembaga sekolahnya, karena berhasil tidaknya tujuan lembaga sekolah tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan yang di miliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.²⁶

Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah dalam upaya melaksanakan peran serta fungsinya sebagai seorang manajer harus mampu untuk memiliki sebuah strategi yang tepat guna berhasilnya memberdayakan tenaga

²⁶ “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 11 November 2021, <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/272>.

kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesinya, serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program lembaga sekolah.²⁷

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Menurut Purwanto kepala sekolah sebagai administrator ialah membuat sebuah rangkaian perencanaan, menyusun organisasi sekolah, koordinator, serta pengarah dan melaksanakan sebuah pengelolaan kepegawaian.²⁸ Berkaitan dengan administrator maka Veithzal Rivai dan Sylvianna Murni memberikan penjelasan mengenai administrator yakni sebagai suatu proses dengan mempergunakan individu lain guna tercapainya sebuah tujuan organisasi yang efisien, seorang administrator mempunyai sebuah tanggung jawab dalam mencapai tujuan tertentu yakni dengan secara efisien dan administrasi juga di pandang sebagai suatu seni serta ilmu dalam mencapai sesuatu dengan efisien.²⁹ Sehingga sebagai seorang administrator maka dapat di katakan bahwa hendaknya kepala sekolah mampu untuk menguasai dari seluruh aspek

²⁷ Muhammad Munawir Pohan, "KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN," *ANSIRU PAI* 3, no. 1 (Juni 2018), <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1632>.

²⁸ Hamidi Hamidi, Nuzuwar Nuzuwar, dan Ifnaldi Nural, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 1 (30 Juni 2019): 39–47, <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>.

²⁹ Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (26 Februari 2018): 11–18, <https://doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.932>.

pembelajaran yang selanjutnya dapat di gunakan untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru.³⁰

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas yang di miliki oleh seorang kepala sekolah ialah berperan sebagai supervisor yang akan bertanggungjawab dalam mensupervisi seluruh pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga kependidikan. Sergioviani dan Starrat (1993) berpendapat bahwa “*Supervisoion is a process designed to help teacher and supervisor leam more about their paratice to better able to use their knowledge ang skills to better serve parents and school and to make the school a more effective learning community*”.

Dapat di pahami bahwa kutipan di atas menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang telah di rancang dengan secara khusus guna membantu para tenaga pendidik serta supervisor dalam memahami tugas sehari-hari di lembaga sekolah agar mampu untuk menggunakan pengetahuan serta kemampuan yang telah di miliki dalam upaya memberikan sebuah pelayanan yang lebih baik terhadap seluruh orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya untuk menjadikan lembaga sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.³¹

³⁰ Hamidah Darma, Julkifli Julkifli, “KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DAN SUPERVISOR DI LINGKUNGAN SEKOLAH,” *STKIP Budidaya Bandung* 10, no. 2 (2021): 41–42, <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.518>.

³¹ Prof Dr H. E. Mulyasa M.Pd, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

e. Kepala sekolah sebagai leader

Koontz dalam Whjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pimpinan atau leader harus mampu untuk mendorong timbulnya sebuah kemauan yang kuat yakni dengan penuh semangat serta percaya diri terhadap para guru, staff, dan peserta didik dalam melaksanakan sebuah tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai seorang leader ialah harus mampu untuk mempunyai kekuatan penting dalam rangka pengelolaan ruang lingkup lembaga sekolah, mampu memberikan arahan petunjuk dan pengawasan, mampu meningkatkan kemauan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, dan mampu untuk melakukan sebuah komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan bawahan serta mampu untuk endelegasikan tugas kepada para bawahan yang mempunyai kemampuan dan kemauan dalam bekerja.³²

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Peran kepala sekolah sebagai innovator ialah sebagai pembawa sebuah gagasan yang baru, mencari sumber baru dalam pengembangan mutu sekolah, serta mengimplementasikan gagasan baru dengan baik. Kepala sekolah sebagai innovator

³² Andi Indra Ismayani, Risma Niswaty, dan Muhammad Darwis, "PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DI SMA NEGERI 8 KABUPATEN BULUKUMBA" 2, no. 2 (Desember 2015).

harus mampu untuk memiliki strategi yang tepat untuk menjalani sebuah hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan atau contoh terhadap seluruh tenaga kependidikan di lembaga sekolah, serta mampu untuk mengembangkan serta meningkatkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai seorang innovator dapat di lihat dari cara ia melakukan pekerjaannya dengan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, objektif, paragmatis, keteladanan, kedisiplinannya, serta fleksibel.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, maka kepala sekolah harus mempunyai sebuah strategi yang tepat guna memberikan motivasi terhadap para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas serta fungsinya. Memotivasi dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan dalam pemberian dorongan terhadap para guru agar dapat aktif dalam melaksanakan pekerjaannya dengan menurut prosedur serta metode tertentu sehingga nantinya pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar dalam tercapainya sebuah sasaran yang telah di tetapkan.³³ Adapun dalam kegiatan sederhana seperti membantu penguatan karakter disiplin guru dan peserta didik di lingkungan lembaga

³³ Siti Wahyuni, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (1 Agustus 2018): 205–14, <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.712>.

sekolah maka seorang kepala sekolah dapat menjadi motivator untuk memberikan contoh yang baik dengan datang ke sekolah lebih awal agar para guru dan peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk meneladani sikap dari kepala sekolah yang datang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriwilujeng bahwa kepala sekolah dan guru yang datang ke sekolah lebih awal dari peserta didik merupakan salah satu perilaku yang dapat membantu dalam penguatan karakter disiplin di sekolah.³⁴ Pemberian motivasi yang tepat dari seorang kepala sekolah maka mampu memberikan pengaruh yang sangat positif dalam majunya sebuah pendidikan. Tadjab mengartikan motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.³⁵

3. Tugas Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah akan bertanggung jawab dalam menciptakan manajemen sekolah serta menggerakkan pekerjaannya dengan rasa tanggung jawab. Mulyasa dalam jurnal yang berjudul “*Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan*” yang di kutip oleh Baslini menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau manajer mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta bertanggungjawab

³⁴ Sasti Regina, Shofta Rizana, dan Ade Akhmad Saputra, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (27 Juni 2023): 12–19, <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>.

³⁵ Sri Hartinah dkk., “KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (22 Juli 2020): 217–33, <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.839>.

dalam keuangan lembaga sekolah.³⁶ Terdapat kesamaan antara pendapat Mulyasa dengan Wahjosumidjo terkait tugas kepala sekolah, Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai manajer yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan manajemen yakni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengevaluasi serta mengendalikan seluruh anggota dan memberdayakan Sumber Daya pendidikan yang telah tersedia untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa majunya suatu lembaga pendidikan akan tergantung terhadap kepedulian yang diberikan kepala sekolah terhadap semua bagian penyusunnya yakni termasuk infrastruktur, guru, serta peserta didik yang seluruhnya harus diawasi oleh kepala sekolah atau anggota manajemen lainnya.

Menurut Dirawat, tugas dari seorang kepala sekolah di bagi menjadi tiga bagian yakni :

- a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat di golongkan menjadi enam bagian di antaranya: pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kepesertadidikan, pengelolaan gedung dan halaman, pengelolaan keuangan serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

³⁶ Baslini Baslini, "Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 2 (21 Januari 2022): 109–15, <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i2.276>.

³⁷ Intan Dwi Chayani, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 : 4.

- b. Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi, yang berkenaan dengan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan teknis pelaksanaan pengembangan pengajaran seperti peningkatan program dan kegiatan pendidikan keguruan dalam upaya membangun lingkungan belajar mengajar, prinsip bertanggung jawab dalam memberikan sebuah petunjuk, arahan, bantuan pengawasan serta penilaian.
- c. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di antaranya yakni sebagai pemimpin dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi staff, humas, administrasi sekolah serta peralatan dan organisasi sekolah. Sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab untuk membantu guru serta pemimpin pendidikan lainya yakni dalam upaya mengambil keputusan yang tepat dengan berdasarkan informasi yang dapat berdampak terhadap pengalaman pendidikan peserta didik.³⁸

Adapun menurut Lazaruth Sowadji yang di kutip oleh Mohamad Muspawi dalam jurnal yang berjudul Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional di jelaskan bahwa, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas serta bertanggung jawab dalam mengembangkan mutu sekolah yakni dengan melalui pembinaan siswa, guru serta anggota staff lain

³⁸ Hanifah M.Pd, *IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

yang terdapat dalam lembaga sekolah. Dengan demikian dapat di pahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin kependidikan harus memiliki kemampuan dalam mengartikan aspirasi-aspirasi serta keinginan dari para bawahannya, sehingga apa yang telah menjadi harapan bersama dapat dengan mudah untuk di capai.³⁹

4. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa latin yakni “strategia” yang mempunyai arti seni dalam menggunakan rencana guna meraih sebuah tujuan. Sementara secara garis besar, strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha guna tercapainya sebuah sasaran tujuan yang telah di tetapkan. Makna strategi dalam dunia pendidikan yakni sebagai *a plant, method, or series of activites designed to achieves a particulat educational goal*. Dalam kalimat tersebut dapat di artikan bahwa strategi merupakan sebuah rangkaian perencanaan yang di desain dengan adanya harapan untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan dalam Buku Ajar Strategi Pembelajaran yang di di tulis oleh Akrim, terdapat pendapat dari Gerlach dan Ely (1990) terkait makna strategi yakni sebagai sebuah rangkaian cara yang di pilih untuk di jadikan sebagai kegiatan menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁴⁰ Menurut pendapat Young dalam Jurnal Ilmiah Magister Administrasi di jelaskan bahwa strategi

³⁹ Mohamad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020): 402, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

⁴⁰ Dr Akrim M.PD S Pd I., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (umsu press, 2022).

merupakan sebuah seni dengan menggunakan kecakapan serta sumber daya suatu organisasi guna tercapainya sebuah sasaran dengan melalui hubungan yang efektif dengan kondisi lingkungan yang dapat menguntungkan.⁴¹

Adapun definisi strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta sebuah tindakan manajerial yang mana berfungsi untuk menentukan kinerja pada suatu perusahaan dalam jangka yang panjang. Manajemen strategi ini meliputi pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi atau pengendalian strategi.⁴²

5. Tahap-Tahap Manajemen Strategi

Menurut pendapat David dalam Jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan” yang dikutip oleh Muhammad Fadhli, beliau menyebutkan bahwa terdapat 3 tahapan dalam strategi diantaranya yakni perumusan strategi atau perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi⁴³:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi ini terdiri dari banyak aspek mulai dari mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang serta ancaman yang terjadi dari eksternal maupun internal organisasi,

⁴¹ Haryono Sudriamunawar dkk., “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RUMAH ADAT DI KABUPATEN BANDUNG,” *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* 14, no. 1 (2020), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/353>.

⁴² Muh Hasyim Rosyidi dan Nasikhun Amin, “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN HUBUNGAN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA OTOMOTIF DI SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN” 17, no. 01 (2022).

⁴³ Muhammad Fadhli, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan,” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (10 Desember 2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

menetapkan tujuan dalam jangka panjang, serta menentukan strategi-strategi tertentu yang akan diimplementasikan. Terry & Leslie mengartikan perumusan strategi atau perencanaan sebagai suatu tahap dalam memutuskan tujuan-tujuan terkait apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan mendatang serta memutuskan strategi apa yang akan dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴⁴ Selanjutnya dalam penelitian Nafiah yang dikutip oleh Azizul Hakim menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan perencanaan pendidikan karakter peserta didik maka harus diawali dengan melalui kegiatan rapat guna menyiapkan program-program kedisiplinan seperti apa saja yang perlu untuk ditingkatkan lagi dengan menyiapkan tenaga kependidikan yang akan ikut andil terlibat dalam pelaksanaannya.

Adapun agar perumusan strategi dapat berjalan dengan efektif maka penting untuk melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat ikut andil dan saling berkontribusi dalam perumusan strategi tersebut. Sama halnya dengan lembaga sekolah yang dalam menyusun perencanaan kedisiplinan peserta didiknya juga penting untuk melibatkan seluruh warga sekolahnya demi tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk, bahwa dalam proses penyusunan rancangan tata tertib dan program pengembangan disiplin perlu

⁴⁴ Ari Alpriansyah Ahmad Almafahir, "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH | " *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021), <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/423>.

untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah seperti pendidik, tenaga pendidik, komite, staf administratif dan wali murid.⁴⁵ Terdapat kesamaan penjelasan antara penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk, dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Irwansa bahwa pada umumnya dalam menyusun aturan tata tertib kedisiplinan lembaga sekolah melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari guru, tenaga administrasi dan siswa.⁴⁶

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap kedua setelah perumusan strategi dalam proses manajemen strategik. Mengimplementasikan strategi berarti menggerakkan seluruh anggota yang terkait guna menerapkan strategi yang telah di rencanakan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Sehingga dapat di katakan bahwa berhasil atau tidaknya implementasi tersebut tergantung dari kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan serta memotivasi para anggotanya.

c. Evaluasi Strategi

Dalam tahap evaluasi ini, maka sebagai seorang pemimpin harus mengawasi serta mengevaluasi agar dapat mengetahui kondisi strategi yang telah di rencanakan dan diimplementasikan tersebut telah berhasil berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik.

⁴⁵ Ibrahim dkk., “Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (21 Juli 2023): 154–61, <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1162>.

⁴⁶ A Irwansa dan Muh Arsyad Maf’Ul, “ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR” *Jurnal Tomalebbi* (2016).

Menurut Wirawan, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan evaluasi ialah untuk menilai kegiatan ataupun program-program yang telah dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah program tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi kekurangan dari program yang telah dilaksanakan tersebut.⁴⁷ Dalam sebuah organisasi, evaluasi biasanya dilaksanakan dalam bentuk rapat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Badrul Mudarris dan Mohammad Syifaur Rizal dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi pada setiap minggu untuk membahas fenomena yang terjadi di sekolah kemudian mengadakan rapat evaluasi dalam 2 minggu sekali untuk membahas problem dan solusinya, terakhir mengadakan rapat evaluasi bulanan yang diikuti oleh seluruh tim inti sekolah untuk membahas program-program yang telah dilaksanakan serta bagaimana kelanjutan untuk kedepannya.⁴⁸ Kegiatan evaluasi juga memegang peran penting guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai ataupun kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa dalam lembaga sekolah maka setiap para guru mempunyai sebuah kewajiban untuk melaksanakan kegiatan evaluasi agar dapat

⁴⁷ Veni Anggela dan Hinggil Permana, "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SD NEGERI JOMIN BARAT IV KOTABARU KARAWANG," *PeTeKa* 5, no. 2 (2 Juni 2022): 223–30, <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i2.223-230>.

⁴⁸ Mohammad Syifaur Rizal dan Badrul Mudarris, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMA Nurul Jadid" *JJIP Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan* 6 (2 Desember 2023), <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3406>.

mengetahui tentang bagaimana dan sampai mana penguasaan serta kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik terkait keterampilan-keterampilan yang telah diberikan.⁴⁹

Terdapat kesamaan antara pendapat David dengan Crown terkait tahapan strategi, menurut Crown dalam Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan yang dikutip oleh Muh. Hasim Rosyidi dan Nasikhun Amin, disebutkan bahwa pada prinsipnya tahapan strategi terdiri dari⁵⁰ :

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi ialah proses dalam penentuan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, yang mana dalam tahapan formulasi strategi ini lebih ditekankan terhadap aktifitas utama seperti menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi dan menetapkan strategi yang akan diimplementasikan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ialah tahapan di mana strategi yang telah direncanakan tersebut kemudian akan diimplementasikan. Adapun aktivitas yang akan difokuskan dalam tahapan ini menurut Crown yakni menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi para anggota organisasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif,

⁴⁹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 925.

⁵⁰ Rosyidi dan Amin, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN HUBUNGAN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA OTOMOTIF DI SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN." 17, no. 01 (2022): 32-33.

menyiapkan budget, mendayagunakan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi anggota dengan kinerja organisasi.

c. Pengendalian Strategi

Dalam upaya mengetahui tentang seberapa jauh efektifitas dari strategi yang telah diimplementasikan, maka tahapan yang dibutuhkan selanjutnya yakni evaluasi. Dalam evaluasi ini terdiri dari beberapa tahapan seperti mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang ada. Adapun Drucker dalam Agustinus menyebutkan bahwa untuk hidup serta tumbuh maka suatu organisasi harus melakukan operasional organisasi yang efektif serta efisien, sehingga dapat di katakan bahwa sangat diperlukan tahap evaluasi terhadap hasil strateggi sebagai sistem pengendali.

C. Tinjauan Tentang Disiplin Peserta Didik

1. Pengertian Disiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni “discipline” yang mempunyai arti latihan atau pendidikan kesopanan serta kerohanian dan pengembangan tabiat. Menurut KBBI, disiplin ialah tata tertib, ketaatan, kepatihan terhadap perartiran tata tertib. Sementara Depdiknas mengartikan disiplin sebagai suatu sikap yang konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Disiplin adalah sebuah kesadaran dalam diri sendiri serta proses membiasakan diri untuk mengikuti serta

melaksanakan aturan serta norma yang berlaku dalam sebuah masyarakat.⁵¹

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin ialah sikap kepatuhan dalam diri seseorang untuk mengikuti atau mentaati peraturan tata tertib yang tumbuh dengan adanya kesadaran dalam hatinya tanpa adanya suatu paksaan dari pihak luar. Sementara Thomas Gordon berpendapat bahwa disiplin merupakan perilaku dengan peraturan tata tertib yang sesuai dengan ketetapan, atau perilaku yang di dapatkan dari adanya pelatihan yang di laksanakan dengan secara terus menerus.⁵² Hal ini juga disampaikan oleh Prijodarminto bahwa dikatakan disiplin merupakan suatu kondisi yang mana terbentuk karena melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.⁵³

Dalam buku Pendidikan Karakter Disiplin yang di kutip oleh Imam Musbikin terdapat pengertian disiplin menurut Tulus Tu'u, beliau memaparkan bahwa disiplin ialah kondisi yang tercipta serta terbentuk dengan melalui proses dari beberapa serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan serta norma kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara yang berlaku dan di laksanakan dengan secara sadar serta ikhlas.⁵⁴ Adapun indikator sikap disiplin menurut Curvin dan Mendler diantaranya yakni disiplin sikap,

⁵¹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Deepublish, 2020).

⁵² Zainal Abidin, "Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar," *An-Nahdiah* 06, no. 02 (2 April): 52.

⁵³ Bunga Yulia Trisna Purwaningrum dkk., "Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar," *SNHRP* 4 (2 Juni 2022): 1126–33.

⁵⁴ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021).

disiplin waktu, disiplin menjalankan ibadah dan disiplin dalam mentaatati peraturan.⁵⁵ Selanjutnya terdapat pendapat Daryanto & Darmiatu dalam Jurnal Ittihad yang di kutip oleh Desri Dwiviyeni.dkk, di jelaskan bahwa pada dasarnya sikap disiplin merupakan kontrol diri dalam mentaatati peraturan baik yang di buat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Menurut Corcvone, sikap disiplin juga dapat tercipta dari adanya binaan lingkungan sekitar karena pada dasarnya manusia itu hidup bersosialisasi dengan lingkungannya.⁵⁶

2. Tujuan Disiplin

Menurut Bistak Sirait dalam “Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedidiplinan Masuk Sekolah” oleh Joko Sulistiyono, di jelaskan bahwa tujuan utama dari sikap disiplin ialah untuk mengarahkan siswa agar ia mampu untuk dapat mengontrol dirinya sendiri. Selain itu agar peserta didik tersebut dapat melalukan aktivitasnya dengan terarah, yakni sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan.⁵⁷ Disiplin akan menjadikan seseorang mengerti, memahami serta mampu untuk membedakan antara hal-hal

⁵⁵ Adimas Khoirul Amala dan Honest Umami Kaltsum, “Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (20 Oktober 2021): 5213–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.

⁵⁶ Desri Dwiviyeni dan Yasrial Candra, “MODEL RANCANGAN PROGRAM PELAYANAN BK SEBAGAI UPAYA MENGATASI MASALAH DISIPLIN DI SMPN 29 PADANG,” *Ittihad* VI, no. 1 (2022).

⁵⁷ Joko Sulistiyono, *BUKU PANDUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH* (Penerbit P4I, 2022).

yang seharusnya di lakukan, yang wajib dilakukan, dan yang boleh di lakukan atau yang tidak sepatasnya untuk di lakukan.⁵⁸

Menurut Charles dalam jurnal yang berjudul Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar yang di kutip oleh Zainal Abidin, di jelaskan bahwa terdapat 2 tujuan di tanamkannya sikap disiplin pada anak yakni :

- a. Tujuan jangka pendek, yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak tersebut terlatih serta terkontrol dengan mengarahkan mereka agar dapat mengetahui bentuk-bentuk tingkah laku mana yang pantas dan tidak pantas untuk di tiru.
- b. Tujuan jangka panjang, yang bertujuan untuk mengendalikan serta mengarahkan diri sendiri yang mana dalam hal ini, anak-anak akan belajar untuk dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh serta pengendalian dari luar.⁵⁹

Dalam bukunya Subari, disiplin memiliki sebuah tujuan untuk kepatuhan terhadap suatu peraturan dengan adanya kesadaran diri sendiri dalam terciptanya peraturan tersebut. Sedangkan Emile Durkeim dalam bukunya di jelaskan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yakni untuk mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia serta untuk memberikan sebuah sasaran tertentu sekaligus untuk membatasi cakrawalanya.⁶⁰ Tujuan disiplin berupa

⁵⁸ Nung Indar Titik, "Pengembangan instrumen pengukuran disiplin siswa," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 1 (31 Juli 2019), <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3733>.

⁵⁹ Zainal Abidin, "Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar," *An-Nahdlah* 06, no. 02 (2 April 2020): 52.

⁶⁰ Dr Husaini M.Ag, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Cv. Pusedikra Mitra Jaya, 2021).

sebuah pengarahan terhadap peserta didik agar mereka dapat belajar terkait hal-hal positif yang merupakan persiapan di masa dewasa yakni saat mereka akan sangat bergantung terhadap disiplin diri.⁶¹

3. Macam-Macam Disiplin

Arikunto menjelaskan mengenai macam-macam disiplin belajar yang di tunjukkan oleh beberapa perilaku yakni, mematuhi tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.

Menurut Piet A. Sahertian dalam jurnal yang berjudul Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah yang di kutip oleh Fatkhur Rohman, di sebutkan bahwa terdapat beberapa macam-macam dalam disiplin di antaranya yakni :

a. Disiplin Tradisional

Merupakan disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa sehingga akibatnya dapat merusak penilaian yang terdidik.

b. Disiplin Modern

Merupakan sebuah pendidikan yang hanya menciptakan situasi kondisi yang memungkinkan agar yang peserta didik dapat mengatur dirinya.

c. Disiplin Liberal

⁶¹ Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto, "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 ONOLALU TAHUN PELAJARAN 2021/2022," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (25 Maret 2022): 40–52.

Merupakan disiplin yang di berikan agar peserta didik dapat merasa bahwa dirinya mempunyai kebebasan tanpa batas.⁶²

Sementara menurut Ali Imron dalam “Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah” oleh Joko Sulistiyono, menjelaskan bahwa dengan berdasarkan cara membangun disiplin maka disiplin terbagai menjadi 3 macam di antaranya yakni :

- a. Disiplin yang di bangun dengan berdasarkan konsep Otoritarian
Dalam konsep ini di jelaskan bahwa seorang anak dapat di katakan memiliki tingkat disiplin yang unggul ketika anak tersebut nurut mengenai perintah serta anjuran dari gurunya tanpa harus memberitahukan pikiran atau ide yang di milikinya. Sehingga anak akan cenderung merasa takut dan terpaksa dalam mengikuti apa yang di inginkan gurunya di dalam sekolah agar kedisiplinan tersebut dapat terwujud.
- b. Disiplin yang di bangun dengan berdasarkan konsep permissive
Konsep ini berpandangan bahwa seorang anak harus di berikan kebebasan dengan seluas-luasnya yakni di dalam kelas dan sekolah. Sehingga peraturan yang terdapat di dalam sekolah tidak perlu di perketat yang mana seorang anak akan di biarkan untuk melakukan apa saja selama itu menurutnya baik.

⁶² Fatkhur Rohman, “PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH,” *Ihya Al-Arabiyah* 4, no. 1 (2018).

- c. Disiplin yang di bangun dengan berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Konsep ini berpandangan bahwa seorang peserta didik memang di berikan sebuah kebebasan dengan luas untuk melakukan apa saja, namun seorang peserta didik yang bersangkutan tidak di perbolehkan untuk menyalahgunakan sebuah kebebasan yang telah di berikan, karena tidak ada kebebasan yang mutlak dalam dunia ini.⁶³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal ini berasal dari dalam peserta didik itu sendiri seperti fisik, sikap belajar, bakat, minat dan faktor internal ini di bagi menjadi dua yakni keadaan fisik serta psikis yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin diri. Sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang bisa memberikan pengaruh terhadap disiplin diri, faktor eksternal ini meliputi kebiasaan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penataan tata tertib sekolah dan kondisi masyarakat.⁶⁴

Perlu di ketahui bahwa faktor internal dan eksternal ini mempunyai peranan yang sangat penting serta di perlukan dalam proses kegiatan belajar, sehingga untuk mencapai hasil yang optimal dalam

⁶³ Joko Sulistiyono, *BUKU PANDUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH* (Penerbit P4I, 2022).

⁶⁴ Siti Nurjanah, Ratna Kusumawardani, dan Iis Intan Widiyowati, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda," *Jambura Journal of Educational Chemistry* 3, no. 1 (28 Februari 2021): 14–19, <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i1.8327>.

proses kegiatan belajar maka harus ada keseimbangan di antara keduanya.⁶⁵ Adapun indikator disiplin peserta didik dalam lingkungan sekolah menurut Wibowo yakni menjaga kerapian seragam sekolah sesuai peraturan tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuat surat pemberitahuan apabila izin tidak masuk sekolah, menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah dengan aktif.⁶⁶

Menurut Tulus 2004 dalam “Jurnal Wahana Konseling” yang di kutip oleh Rada Zamiyenda, dkk di jelaskan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi serta membentuk sikap kedisiplinan dalam setiap individu yakni:

- a. Mengikuti serta mematuhi peraturan sebagai salah satu langkah penerapan dan praktik atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individunya.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa sikap kedisiplinan di anggap penting bagi kebaikan serta keberhasilan dalam dirinya. Selain itu, kesadaran diri juga dapat di katakan sebagai motif yang mendorong terwujudnya sikap disiplin.
- c. Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah di tentukan atau diajarkan.

⁶⁵ Asali Lase, “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR,” *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa* 48 (2016).

⁶⁶ Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abduh, “Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6373–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>.

- d. Konsekuensi atau hukuman sebagai salah satu upaya untuk menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga individu tersebut dapat kembali pada perilaku yang sesuai dengan yang telah di harapkan.⁶⁷

D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Reisman dan Payne yang di tulis oleh E. Mulyasa dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa strategi yang dapat di gunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya yakni :

- a. Konsep Diri (Self Concept)

Dalam upaya menciptakan konsep diri, maka pendidik atau guru di anjurkan untuk dapat bersikap dengan empatik, menerima, hangat serta terbuka sehingga dari setiap peserta didik tersebut mampu untuk mengeksplorasikan pikiran serta perasaan yang di alaminya dalam memecahkan sebuah masalah.

- b. Keterampilan Berkomunikasi (Communication Skill)

Dalam keterampilan berkomunikasi ini maka sebagai seorang guru harus mampu untuk menerima setiap perasaan, serta mendorong timbulnya kepatuhan dari diri peserta didik.

- c. Memberikan konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (Natural and Logical Consequences)

⁶⁷ Rada Zamiyenda, Jaruddin Jaruddin, dan Septya Suarja, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang," *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 2 (28 September 2022): 137–49, <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075>.

Perilaku salah yang sering di alami peserta didik terjadi karena peserta didik tersebut telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya, sehingga muncullah perilaku-perilaku salah dalam diri peserta didik tersebut. Dalam hal ini maka seorang guru di sarankan untuk : 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku salah, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan 2) Memanfaatkan sebab akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. Klarifikasi Nilai (Values Clarification)

Strategi klarifikasi nilai ini di lakukan sebagai sebuah upaya untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri mengenai nilai-nilai dan membentuk nilainya.

e. Analisis Transaksional (Transactional Analysis)

Dalam strategi analisis transaksional ini guru di harapkan dapat belajar sebagai orang yang dewasa, terutama ketika sedang berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

f. Terapi Realitas (Reality Therapy)

Sekolah harus terus berupaya untuk dapat mengurangi sebuah kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Sehingga dalam hal ini seorang guru harus mampu untuk bersikap positif serta bertanggung jawab. Ketika terjadi sebuah kegagalan dalam pelaksanaan kedisiplinan, maka kegagalan tersebut tidak sepenuhnya di salahkan kepada peserta didik akan tetapi harus di evaluasi terlebih dahulu mengenai penyebabnya dan melibatkan semua yang ada di sekolah.

g. Disiplin yang terintegrasi (Assertive Discipline)

Strategi ini menekankan terhadap pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan sebuah peraturan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah tidak diperbolehkan melakukan diskriminasi terhadap peserta didik, entah peserta didik tersebut merupakan anak guru, dokter, ataupun anak pejabat. Dengan demikian, maka sebuah peraturan akan tetap akan berjalan secara kondusif.

h. Modifikasi Perilaku (Behavior Modification)

Perilaku salah dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu diciptakannya lingkungan yang kondusif dalam proses kegiatan pembelajaran.

i. Melakukan tantangan kedisiplinan (Dare to Discipline)

Dalam strategi ini maka seorang guru disarankan untuk dapat cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu untuk memberi kesempatan bagi mereka dalam mengetahui siapa yang berada dalam posisi pemimpin.⁶⁸

Adapun menurut Hurlock yang dikutip oleh Febria Kurniansih dan Hadi Wijaya dalam Jurnal Pendidikan Mandala disebutkan bahwa terdapat unsur-unsur disiplin di antaranya yakni :

⁶⁸ Ansori, Fadli, dan Sutikno, "Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger." *M. S.* 10, no. 1 (Juni 2021): 37-38.

- a. Peraturan, yakni pola yang telah di tetapkan dengan adanya tujuan untuk membekali peserta didik dengan pedoman dalam bertingkah laku yang di sepakati oleh situasi dan kelompok tertentu.
- b. Hukuman, yakni sebagai suatu ganjaran yang di jatuhkan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun pelanggaran. Hukuman ini dapat di katakan memiliki 3 fungsi di antaranya, untuk menghalangi terjadinya pelanggaran dalam tindakan, untuk mendidik, dan untuk memotivasi.
- c. Konsistensi, yang memiliki 3 fungsi di dalamnya yakni 1). Mempunyai nilai mendidik yang luas, 2). Mempunyai nilai motivasi yang kuat guna melaksanakan tindakan yang positif di masyarakat, 3). Mempunyai nilai yang dapat di gunakan untuk membantu perkembangan anak dalam belajar hormat terhadap sebuah peraturan.⁶⁹

Terdapat kesamaan antara pendapat Hurlock tersebut dengan Larry yang di kutip oleh Adrianus Bawamenewi dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, beliau menyebutkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat di gunakan untuk mewujudkan sikap disiplin diantaranya : 1). Dengan mengidentifikasi tingkah laku buruk peserta didik, 2). Dengan menciptakan tata tertib atau peraturan, 3). Dengan memilih konsekuensi yang tepat, 4). Dengan memberikan teguran atau peringatan.

⁶⁹ Kurniasih dan Wijaya, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN EMBUNG TANGAR KECAMATAN PRAYA BARAT." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (9 Desember 2019), hal. 329. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.937>.

Menurut Munawaroh dalam *Journal of Education Science* yang di kutip oleh Akmaluddin dan Boy Haqqi, di sebutkan bahwa strategi yang dapat di gunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di antaranya :

a. Memberikan Reward

Adapun reward yang dapat di berikan di antaranya yakni berupa pujian, penghormatan atau penghargaan, sejalan dengan yang disampaikan Ihsan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* bahwa dalam membentuk karakter disiplin terdapat 7 tahapan dan salah satunya yakni dengan memberikan sebuah reward kepada para peserta didik sebagai bentuk penghargaan karena telah berhasil melakukan hal yang baik.⁷⁰ Terdapat kesamaan dengan pendapat Mulyasa yang mengungkapkan bahwa pemberian reward dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau perlakuan positif yang merupakan respon atau suatu tingkah laku yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku baik tersebut.⁷¹

b. Memberikan Punishment

Terdapat 2 macam punishment yakni 1). Punishment Preventif (tata tertib, perintah, larangan, dan paksaan) 2). Punishment Represif (teguran).⁷² Sebagaiman yang disampaikan oleh Lewis bahwa salah satu

⁷⁰ Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, dan Shabrina Nida Karimah, "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9566.

⁷¹ Azizah Nurul Fadlilah dkk., "STRATEGI REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PAUD," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (31 Maret 2021): 88, <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p88>.

⁷² Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science* 5, no. 2 (2019).7-9.

cara yang dapat digunakan untuk mengontrol diri peserta didik terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan yakni dengan menggunakan reward dan punishment.⁷³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dahliah dalam jurnal yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Mts Nurul Muhajirin, di sebutkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri peserta didik di antaranya yakni :

- a. Membuat aturan tata tertib yang jelas, karena dengan adanya aturan tata tertib di sekolah maka para peserta didik tersebut dapat untuk bersikap dengan disiplin.
- b. Memberikan sikap keteladanan terhadap para peserta didik, dengan adanya tujuan agar para peserta didik tersebut dapat mencontoh serta mengikuti apa yang telah di teladankan. Sebagaimana pendapat Mansur Muslich bahwa seorang guru merupakan panutan bagi para peserta didiknya sehingga harus mampu untuk memberikan sikap keteladanan atau contoh yang baik bagi para peserta didiknya dalam bertindak, bersikap, bernalar baik dan menunjukkan sikap guru yang berkarakter.⁷⁴
- c. Memberikan pembinaan, dengan adanya tujuan agar para peserta didik tersebut mampu untuk mentaati apa yang telah tertera

⁷³ Kurniawati Kurniawati, "Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment Pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran," *FOUNDASIA* 12, no. 1 (28 Maret 2021), <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/38913>.

⁷⁴ Danang Prasetyo, Marzuki Marzuki, dan Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (14 Desember 2019): 19–32, <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>.

dalam aturan tata tertib sekolah. Adapun bentuk pembinaan dilembaga sekolah dapat diberikan pada saat kegiatan upacara ataupun saat kegiatan MPLS, sebagaimana yang disampaikan oleh Candra Wijaya bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan MPLS tidak sebatas untuk membantu mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, namun juga bertujuan untuk memberikan pembinaan dengan memperkenalkan kembali terkait peraturan-peraturan yang berlaku disekolah.⁷⁵

- d. Melakukan komunikasi dengan para wali murid, dengan adanya tujuan agar pihak sekolah dapat dengan mudah untuk membenutuk sikap disiplin pada diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Shaterloo & Mohammadyari bahwa untuk mengetahui kebutuhan akademik dan perkembangan setiap para peserta didik maka perlu untuk berkomunikasi dengan wali murid, staf sekolah dan masyarakat.⁷⁶ Dalam hal ini bentuk komunikasi dengan wali murid juga dapat dilakukan dengan melalui kegiatan home visit, sebagaimana yang disampaikan oleh Yaqien bahwa tujuan dilakukannya home visit yakni guna

⁷⁵ Abd Mukti, Syaukani Syaukani, dan Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 001 (30 November 2021): 123–46, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1630>.

⁷⁶ Adimas Khoirul Amala dan Honest Ummi Kaltsum, "Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu," 2021, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1579>.

meningkatkan komunikasi yang baik antara sekolah dengan wali murid, yang kedua untuk memperkenalkan wali murid dengan program yang dimiliki sekolah, yang ketiga yakni untuk menemukan jalan keluar dari setiap kesusulitan yang dialami peserta didik di sekolah dan yang terakhir bertujuan untuk melibatkan wali murid pada pengembangan sekolah.⁷⁷

- e. Memberikan sanksi, dengan adanya tujuan agar peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah merasa jera serta tidak mengulanginya.⁷⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Djiwandono bahwa tujuan dari diberikannya sanksi atau punishment yakni untuk mencegah timbulnya suatu tingkah laku ataupun sikap yang kurang baik serta untuk mengingatkan agar tidak mengulangi kembali tindakan tidak baik tersebut.⁷⁹

Adapun dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa yang di kutip oleh Ahmad Mansur, di jelaskan bahwa strategi lainnya yang dapat di gunakan dalam mengembangkan sikap kedisiplinan pada diri peserta didik yakni :

⁷⁷ Mira Astuti, Jarkawi Jarkawi, dan Rudi Haryadi, "Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (24 November 2022): 6038–44, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9252>.

⁷⁸ Dahliah, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NURUL MUHAJIRIN." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (8 Oktober 2022): 71, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6161>.

⁷⁹ Azizah Nurul Fadlilah dkk., "STRATEGI REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PAUD," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (31 Maret 2021): 88, <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p88>.

a. Pembiasaan

Dalam hal ini anak di biasakan untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik serta tertib seperti berseragam rapi, menundukkan kepala serta memberi salam ketika berpapasan dengan guru. Di dalam lingkungan sekolah, strategi pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi dalam penelitiannya bahwa pembiasaan kegiatan sederhana dalam sehari-hari seperti melakukan piket kelas, datang sekolah tepat waktu, dan kegiatan pembiasaan lainnya maka secara tidak langsung akan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya.⁸⁰

b. Contoh dan Teladan

Adanya teladan di sebuah sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena seorang peserta didik di lembaga sekolah akan mengikuti dari apa yang telah mereka lihat, sehingga sebagai seorang guru yang notabennya di gugu dan di tiru maka harus dapat mencontohkan atau memberikan teladan yang baik terhadap para peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Mansur dalam Jurnal Pendidikan Islam bahwa strategi yang dapat gunakan untuk mengembangkan sikap kedisiplinan peserta didik salah satunya yakni dengan memberikan contoh dan teladan, karena seorang peserta

⁸⁰ Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (26 Januari 2021): 150–59, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>.

didik di lembaga sekolah tentunya akan mengikuti apa yang telah di contohkan oleh para pendidik di sekolah.⁸¹

c. Penyesadaran

Penyesadaran juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri peserta didik, sehingga para guru harus mampu untuk memberikan sebuah penjelasan-penjelasan, alasan yang masuk akal sehingga mudah untuk di fahami oleh peserta didik. Dengan demikian akan timbul kesadaran peserta didik mengenai adanya aturan tata tertib yang harus di kerjakan ataupun larangan yang harus di tinggalkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hikmatul Syifa, Fariyal dan Muhammad Eka Prasetya dalam jurnal penelitiannya bahwa dalam menindaklanjuti siswa yang kurang disiplin seperti disiplin berangkat sekolah tepat waktu, maka guru melakukan penyesadaran, konseling individu, panggilan wali murid ataupun home visit.⁸²

d. Pengawasan

Kepatuhan seorang peserta didik mengenai aturan tata tertib tentunya juga mengalami naik turun yang di sebabkan oleh adanya situasi tertentu yang dapat mempengaruhi kondisi peserta didik.

⁸¹ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (15 April 2019): 16–28, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.

⁸² Hikmatul Syifa, "FAKTOR PENYEBAB KETIDAKDISIPLINAN SISWA DALAM KEHADIRAN DI SMA NEGERI 1 ALALAK" (diploma, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2023), <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/18945/>.

Sehingga dalam hal ini perlu adanya pengawasan yang intensif guna menghindari situasi yang tidak di inginkan.⁸³

⁸³ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (15 April 2019): 16–28, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.